

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional SK No. 045/U/202 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi yang berbasis kompetensi menyebabkan sistem pendidikan perguruan tinggi di Indonesia mengalami perubahan paradigma pendidikan. Pendidikan di bidang ilmu kesehatan mengalami perubahan pada pola dan cara belajar mahasiswa. Proses pembelajaran yang berpusat pada dosen atau *Teacher Centered Learning (TCL)* bergeser menjadi *Student Centered Learning (SCL)*. Kurikulum secara terus menerus disempurnakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan belum dapat terealisasi secara maksimal. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah lemahnya proses pembelajaran (Zulharman, 2008).

Fenomena mengajar secara konvensional yang kurang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses belajar mengajar mengakibatkan mahasiswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa kurang berkomunikasi

dan berdiskusi dengan temannya, mahasiswa juga cenderung menjadi pasif serta kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat. Model pembelajaran yang inovatif harus diaplikasikan pada mata kuliah yang sesuai dengan kurikulum sehingga hubungan interpersonal antar mahasiswa, ketrampilan bekerja sama, serta kepercayaan diri mahasiswa dapat dikembangkan.

Proses pembelajaran yang kurang maksimal menjadikan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa kurang memuaskan (Uys dan Gwele, 2005; Desha dan Hargroves, 2014). Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian akhir semester mahasiswa yang tergolong rendah. Selain itu, nilai hasil belajar yang kurang memuaskan ini juga berdampak pada saat pelaksanaan Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI).

Menurut data dari Asosiasi Insitusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) Nilai kelulusan uji kompetensi Ners tahun 2014 sebanyak 63 %. Tahun 2015 , nilai kelulusan uji kompetensi Ners pada periode pertama sebanyak 45,45%. Periode ke dua prosentasi kelulusan sedikit meningkat untuk profesi Ners yaitu sebanyak 53,61% (ristekdikti, 2015). Nilai Batas Lulus yang ditetapkan juga masih tergolong rendah yaitu

kurang dari 50. Hasil kelulusan ini belum maksimal dan masih harus dilaksanakan ujian kompetensi ulang untuk meningkatkan hasil kelulusan.

Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, contohnya adalah faktor psikologi dan intelektual mahasiswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, antara lain adalah proses pembelajaran dan metode yang digunakan (Muhibbin, 2012).

Model pembelajaran yang digunakan oleh dosen merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dan inovatif akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu inovasi untuk model pembelajaran tersebut adalah dengan metode *cooperative learning* (Nursalam, 2004).

Penelitian Usodo (2013) mengemukakan bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning (PBL)*, dan

pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *cooperatif tipe jigsaw* karena tipe *jigsaw* ini merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana dan dapat diterapkan untuk pemula (Anita, 2010).

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok terstruktur yang meliputi lima unsur pokok (Slavin, 2013). Lima unsur pokok dalam pembelajaran Kooperatif yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Manfaat utama dari pembelajaran kooperatif adalah mahasiswa meningkatkan harga diri yang pada gilirannya memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Johnson & Johnson 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Megahed, *et al* (2015) tentang efek *cooperative learning* terhadap harga diri mahasiswa perawat didapatkan hasil bahwa *cooperative learning* dapat menaikkan harga diri

mahasiswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Cooperative learning merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat kerja sama antara mahasiswa yang dapat meningkatkan prestasi yang lebih tinggi oleh semua peserta (Slavin, 2013). Peserta didik saling membantu, dengan demikian membangun sebuah komunitas yang mendukung, yang kemudian dapat meningkatkan kinerja masing-masing anggota. Kinerja dari masing-masing anggota kelompok tersebut akan meningkatkan harga diri mahasiswa.

Harga diri merupakan salah satu komponen utama yang mempengaruhi tingkat kinerja pada suatu profesi. Harga diri mempunyai pengaruh dalam keberhasilan pekerjaan, prestasi sekolah, dan hubungan interpersonal. Harga diri merupakan kebutuhan yang penting yang harus dimiliki oleh seorang perawat. Harga diri yang tinggi dapat membuat kinerja perawat yang lebih baik serta dapat meningkatkan keberhasilan dalam bekerja.

Cooperative Learning tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan mahasiswa untuk belajar secara berkelompok dan mengajarkan kepada

mahasiswa untuk berkomunikasi yang baik di dalam kelompok. Manfaat dari pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* adalah melatih mahasiswa untuk menghargai pendapat dari temannya dan bekerja sama dengan teman yang berlatar belakang berbeda (heterogen), membantu memudahkan dalam memahami materi pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan dalam berpikir serta dalam proses kelompok (Slavin, 2013).

Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 23 Januari 2016 di Stikes Surya Global Yogyakarta menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa khususnya nilai ujian akhir semester dengan *multiple choice question (MCQ)* masih rendah, jumlah mahasiswa yang mempunyai nilai cukup dan memuaskan masih sedikit dan banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah batas nilai kelulusan yang telah ditetapkan. Salah satu pencapaian hasil belajar yang rendah tersebut adalah pada mata kuliah *Kebutuhan Dasar Manusia*. *Kebutuhan dasar manusia* merupakan salah satu mata kuliah yang terdapat pada kurikulum Stikes Surya Global. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang mengajarkan tentang *kebutuhan dasar manusia* mencakup *nutrisi, cairan, eliminasi, dan istirahat*. Pembelajaran mata kuliah *kebutuhan dasar*

manusia di Stikes Surya Global menggunakan pembelajaran konvensional.

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa sebagai dasar dalam pemberian asuhan keperawatan. Mahasiswa harus menguasai konsep pemenuhan kebutuhan dasar manusia sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dalam pemberian asuhan keperawatan, karena dengan memahami konsep dengan baik maka mahasiswa dapat mempraktikkannya dengan baik. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* diharapkan mampu meningkatkan penguasaan konsep pada materi tersebut.

Pembelajaran menggunakan metode kooperatif dapat membantu mahasiswa dalam penguasaan konsep melalui proses kerjasama kelompok. Mahasiswa dapat saling bertukar pendapat dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas. Penelitian yang dilakukan Solihatin (2010) mengenai pembelajaran kooperatif dan implikasinya terhadap penguasaan konsep menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif ini sangat efektif karena dengan belajar kelompok dan adanya tanggung jawab individu mendorong motivasi belajar mahasiswa,

meningkatkan harga diri mahasiswa sehingga hasil belajar mahasiswa juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian tentang model pembelajaran yang dapat melatih mahasiswa menjadi lebih aktif. Penelitian tersebut dikhususkan untuk mata kuliah Kebutuhan Dasar Manusia dengan judul “Pengaruh *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Harga Diri Mahasiswa di Stikes Surya Global Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif dan harga diri mahasiswa Stikes Surya Global Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* terhadap peningkatan hasil belajar

kognitif dan harga diri mahasiswa Stikes Surya Global Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kemampuan kognitif dan harga diri mahasiswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *cooperative learning* di stikes Surya Global Yogyakarta.
- b. Mengetahui kemampuan kognitif dan harga diri mahasiswa sesudah diterapkan metode pembelajaran *cooperative learning* di stikes Surya Global Yogyakarta
- c. Mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *cooperative Learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan harga diri mahasiswa Stikes Surya Global Yogyakarta.
- d. Mengetahui faktor yang paling mempengaruhi kemampuan kognitif dan harga diri mahasiswa Stikes Surya Global Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi dosen/ staff pengajar

Menambah wawasan tentang pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bagi mahasiswa

- a. Mengaktifkan ketrampilan dalam bekerja sama dan belajar di dalam kelompok.
- b. Memberikan suasana belajar yang variatif sehingga pembelajaran tidak monoton sehingga diharapkan dan memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar.

3. Bagi Institusi

Memberikan masukan atau saran dalam upaya pengembangan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Asmadi Alsa	2010	Pengaruh Metode Belajar <i>Jigsaw</i> Terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal dan Kerjasama Kelompok pada Mahasiswa Fakultas Psikologi.	Terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>pretest</i> dan <i>postest</i> pada variabel ketrampilan hubungan interpersonal dengan nilai $P = 0,043$ dan terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>pretest</i> dan <i>postest</i> pada kerjasama kelompok dengan nilai $P = 0,001$.	Variabel penelitian sama yaitu <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .	Tujuan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran <i>cooperative learning</i> terhadap kemampuan kognitif dan mahasiswa di Stikes Surya Global Yogyakarta, metode yang digunakan dalam penelitian yang saya lakukan adalah quasy eksperimen dengan <i>pretest dan postest desain with control group</i> , dan dalam penelitian tersebut tidak menggunakan kelompok kontrol.
2.	Grace L. Earl	2010	<i>Using Kooperatif Learning for a Drug Information Assignment.</i>	Hasil penelitian didapatkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif <i>jigsaw</i> dapat meningkatkan berpikir kritis mahasiswa farmasi di <i>Philadelphia College of Pharmacy</i> .	Variabel penelitian sama yaitu <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .	Pada penelitian tersebut metode penelitian adalah <i>one grup pretest postes design</i> , sedangkan pada penelitian yang saya lakukan dengan metode quasy eksperimen dengan <i>pretest dan postest desain with control group</i> , Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif <i>jigsaw</i> terhadap <i>critical</i>

						<i>thinking</i> mahasiswa pada tugas pemberian obat.
3	Tamy. H wyatt et al,	2012	<i>Cooperatif M. Learning with Nurse Practitioner Student.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan <i>M-cooperatif learning</i> dapat meningkatkan pengetahuan serta mendapat dukungan tambahan dari universitas yang berbeda dengan penerapan <i>cooperative learning community</i> .	Intervensi sama dengan menggunakan <i>cooperative learning</i> dan tujuannya sama yaitu untuk mengetahui keefektifan <i>cooperative learning</i> untuk meningkatkan pengetahuan	Penelitian ini menggunakan metode <i>multimethode educational research</i> , dan intervensi <i>cooperative learning</i> menggunakan <i>Cooperatif M- Learning</i> dengan menggunakan <i>PDAs (Personal Digital Assistant)</i> . Penelitian yang saya lakukan intervensi penerapan <i>cooperative learning</i> berada di kelas dan penelitian hanya dilakukan pada satu tempat saja, tidak <i>multicenter</i> .
4	Laila Fitriana	2010	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative tipe Group Investigation dan STAD</i> Terhadap Prestasi belajar Matematika ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran kooperatif dan kelompok yang menggunakan pembelajaran biasa dalam prestasi belajar, tetapi untuk kemandirian siswa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara	Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain <i>pretest postes design</i> dengan kontrol grup.	Model Pembelajaran yang digunakan adalah <i>cooperative learning tipe Group Investigation dan STAD</i> , berbeda dengan yang saya gunakan dalam penelitian saya yaitu <i>cooperative learning tipe jigsaw</i>

				kelompok intervensi dan kelompok kontrol.		
5.	Mona M. Megaher Fathia Mohammad	2014	<i>Effect Of Cooperative Learning On Undergraduated Nursing Student's Self Esteem</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif harga diri mahasiswa meningkat secara signifikan. Mahasiswa yang mempunyai harga diri rendah meningkat setelah diberikan metode pembelajaran kooperatif	Metode yang digunakan dalam penelitian sama yaitu <i>Quasy eksperimen</i> . Variabel penelitian sama <i>cooperative learning</i> .	Variabel dependen dalam penelitian berbeda, dalam penelitian tersebut adalah harga diri mahasiswa, sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan adalah hasil belajar kognitif mahasiswa.
6.	J.S Marry Sani Abdullahi Gumel	2015	<i>Effect of Jigsaw Model of Cooperative Learning On Self Efficacy and Achievement in Chemistry Among Concrete And Formal Reasoner in College of Education in Nigeria</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah pemberian <i>cooperative learning</i> tipe jigsaw dalam <i>self efficacy</i>	Variabel penelitian sama yaitu <i>cooperative learning</i> . Model Intervensi dengan <i>cooperative learning</i> tipe jigsaw. Metode penelitian sama yaitu dengan <i>quasy eksperimen</i> dengan menggunakan <i>control group</i> .	Penelitian yang saya lakukan menggunakan subyek penelitian yang berbeda yaitu mahasiswa Keperawatan.